Jurnal Mahasiswa
Volume 7 Nomor 4 Bulan 2025
e-ISSN= 2962-2891; p-ISSN= 2962-2883, Hal 51-58
DOI : 10.51903/jurnalmahasiswa.v7i4.1439

Aktivitas Truk Pengangkutan Batubara Terhadap Infrastruktur Dan Keselamatan Masyarakat Di Muaro Jambi

Hendra[1], Eva Rachmawati[2], Mashuro[3], Dian Novelmi[4], Marisa Aulia Febri[5], Dwi Rahma[6], Anggina Ramadani[7]
evaarachmawati1@gmail.com, massuroh95@gmail.com, diannovelmi0805@gmail.com, auliafebri197@gmail.com, dwirahma1302@gmail.com, Angginaramadani98@gmail.com
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Alamat Jl. Raya Jambi Muara Bulian Km 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar, Muaro Jambi, Jambi
Korespondensi Author evaarachmawati1@gmail.com

Abstract *In transporting coal from mines to ports, coal transportation in Muara Jambi contributes to the province's economic growth. However, the high number of traffic accidents involving coal trucks is a major problem for this transportation industry. While laws such as Regional Regulation No. 13 of 2012 concerning the Regulation of Coal Transportation and restrictions on operating hours have been enacted, the main obstacles remain related to supervision and implementation. This study aims to analyze the problems of coal transportation in the Muara Jambi region, particularly in the Mendalo area, which have led to an increase in traffic accidents and damage to road infrastructure. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of the social conditions, infrastructure, and driver behavior in the coal transportation process. The results show that the main factors causing accidents include driver negligence, unsafe vehicle conditions, road damage, and weak law enforcement and supervision in the field.*

Keywords : Coal, Accident, Traffic , Muaro Jambi

Abstrak Dalam pengangkutan batubara dari tambang ke pelabuhan, pengangkutan batubara di Muara Jambi membantu pertumbuhan ekonomi provinsi. Namun, tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan truk batubara merupakan masalah besar bagi industri transportasi ini. Undang-undang seperti Perda Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengaturan Pengangkutan Batubara dan pembatasan jam operasional telah diberlakukan, kendala utama masih terkait dengan pengawasan dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan transportasi batubara di wilayah Muaro Jambi, khususnya di daerah Mendalo, yang menyebabkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas serta kerusakan infrastruktur jalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, infrastruktur, dan perilaku pengemudi dalam proses pengangkutan batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan meliputi kelalaian sopir, kondisi kendaraan yang kurang layak, kerusakan jalan, serta lemahnya penegakan hukum dan pengawasan di lapangan.

Kata kunci : Batubara, Kecelakaan, Lalu Lintas, Muaro Jambi

PENDAHULUAN

Ilmu hukum merupakan cabang ilmu pengetahuan yang secara khusus mempelajari berbagai aspek mengenai hukum. Hukum dipahami sebagai seperangkat aturan yang bersifat mengikat dan berfungsi mengatur tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, hingga dalam hubungan internasional. Soerjono Soekanto (2015) menyatakan bahwa “Ilmu hukum adalah disiplin yang menelaah hukum sebagai norma yang mengarahkan perilaku manusia dalam interaksi sosial” (Simanjuntak & Natsir, 2025).

Received: 01 Desember 2025; Revised: 05 Desember 2025; Accepted: 15 Desember 2025; Online Available: 22 2025; Published: 23 Desember 2025;
*Corresponding author, evaarachmawati1@gmail.com

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, jalan merupakan prasarana penting yang diperlukan untuk pergerakan orang dan kegiatan ekonomi serta merupakan bagian dari kepentingan umum. Jalan didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi semua bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang terletak di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan di atas permukaan air. (Nauli, 2023). Dengan demikian, penting bagi pemerintah untuk mengatur dan mengawasi penggunaan jalan secara berkelanjutan agar fungsi jalan sebagai sarana transportasi tetap optimal dan aman bagi seluruh pengguna. Jalan juga memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas antarwilayah serta mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Apabila kondisi jalan mengalami kerusakan atau tidak layak untuk dilalui, hal tersebut dapat berdampak buruk, seperti meningkatnya biaya operasional transportasi, terhambatnya proses distribusi barang dan jasa, serta berkurangnya tingkat keselamatan bagi para pengguna jalan. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil batubara terbesar di pulau sumatra dan telah menjadi salah satu pusat ekonomi regional Indonesia. Beberapa kabupaten memiliki cadangan batubara yang besar, mencapai ratusan juta ton, yang telah mendorong perekonomian mereka.

Pertambangan batubara meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi dengan penjualan triliunan rupiah setiap tahunnya. Meskipun demikian, pertumbuhan industri batubara ini menghadirkan sejumlah masalah. Salah satu wilayah yang paling terdampak oleh aktivitas pengangkutan batu bara ini adalah Mendalo, Kabupaten Muaro Jambi. Wilayah ini menjadi jalur lalu lintas truk batu bara yang mengangkut hasil tambang dari daerah barat menuju pelabuhan di bagian timur provinsi Jambi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengangkutan Batubara. Peraturan ini mengatur antara lain rute khusus pengangkutan batubara, waktu operasional, serta kewajiban pengusaha tambang dalam menjaga keselamatan dan kelestarian lingkungan. Namun, dalam praktiknya, implementasi perda ini masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi pengawasan, infrastruktur, maupun kepatuhan pelaku usaha. (Kurniati et al., 2024)

Pengangkutan batubara merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi karena truk pengangkut batubara beroperasi dengan muatan berlebih dan sering menggunakan jalan umum sehingga menyebabkan kerusakan serius pada infrastruktur jalan. Infrastruktur yang rusak bukan hanya menambah biaya perbaikan bagi pemerintah daerah, tetapi juga mengancam keselamatan pengguna jalan. Selain itu, masyarakat lokal juga merasakan dampak negatifnya, seperti peningkatan kecelakaan lalu lintas dan penurunan kualitas hidup akibat kemacetan yang sering terjadi. Beberapa kecelakaan bahkan menelan korban jiwa dari kalangan mahasiswa

hingga masyarakat setempat yang di sebabkan oleh kelebihan muatan dan kondisi jalan yang rusak. Masalah ini juga turut menimbulkan ketegangan antara masyarakat, pelaku usaha pertambangan, dan pemerintah daerah, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan serta belum maksimalnya penerapan hukum terhadap pelanggaran aturan transportasi batubara. (Kurniati et al., 2024)

Selain itu, dampak sosial dan lingkungan pengangkutan batubara tidak boleh diabaikan. Sebagai contoh, protes masyarakat terhadap dampak lingkungan, blokade jalan oleh masyarakat lokal, dan konflik antara pelaku usaha dan masyarakat menunjukkan betapa pentingnya keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Penegakan hukum terhadap pengangkutan batu bara yang melanggar regulasi merupakan tantangan tambahan. Hambatan utama termasuk resistensi pelaku usaha, ketidakmampuan pemerintah daerah untuk menerapkan undang-undang dengan baik, dan kurangnya koordinasi antar tingkatan pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh, sistem koordinasi antara pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota harus diperkuat. Langkah-langkah strategis harus diambil secara bersamaan untuk memastikan pengelolaan batu bara yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ekonomi dan lingkungan. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur transportasi yang memadai, penegakan hukum yang tegas dan adil terhadap pelanggaran, dan meningkatkan kerja sama antarinstansi untuk memastikan implementasi peraturan yang konsisten. Untuk mengatasi masalah ini dan tetap memanfaatkan potensi batu bara secara berkelanjutan untuk pembangunan yang inklusif bagi masyarakatnya, Provinsi Jambi memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan bekerja sama. (Kurniati et al., 2024)

Meskipun menghasilkan uang bagi daerah, batubara juga menimbulkan masalah yang rumit di Provinsi Jambi, terutama terkait transportasi batu bara dari tambang ke tempat penyimpanan. Ratusan truk yang mengangkut batu bara berangkat dari daerah tambang di beberapa kabupaten di bagian barat Jambi menuju pelabuhan di bagian timur wilayah tersebut. Karena truk-truk ini bergerak melalui jalan umum, jalan-jalan yang dilalui mengalami kerusakan parah. Jalan-jalan di Provinsi Jambi yang dapat menampung 8 ton tidak dapat menampung truk batu bara dengan berat belasan hingga puluhan ton.

Melihat berbagai persoalan tersebut, jelas bahwa aktivitas pengangkutan batubara di Provinsi Jambi, khususnya di wilayah Mendalo, memerlukan solusi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Setelah mengeksplorasi berbagai aspek kesenjangan dan masalah yang timbul dari mobilisasi batu bara di Provinsi Jambi, ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama untuk diambil tindakan penyelesaiannya yaitu kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh truk pengangkutan batubara. Kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi karena padatnya

kendaraan, termasuk truk pengangkut batu bara, menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap keselamatan publik. Hal ini menuntut penegakan hukum yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih baik terhadap kondisi kendaraan dan perilaku pengemudi. Sanksi yang tegas harus diterapkan terhadap pelanggar untuk mencegah kecelakaan lalu lintas yang dapat merugikan nyawa dan harta benda masyarakat setempat. (SIREGAR, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kondisi dan fenomena yang berkaitan dengan transportasi batubara di Muara Jambi yang menyebabkan kecelakaan. Untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang masalah yang diteliti, data dikumpulkan secara sistematis melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif digunakan untuk memahami apa artinya bagi pelaku dan pemangku kepentingan terkait pengangkutan batubara. Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor yang menyebabkan dan berdampak pada kecelakaan yang terjadi. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara keseluruhan kondisi sosial, kondisi infrastruktur, dan elemen manusia yang terkait dengan fenomena transportasi batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara di suatu daerah umumnya menumbuhkan harapan bagi masyarakat setempat untuk memperoleh peningkatan kesejahteraan serta mendorong perkembangan berbagai sektor, terutama dalam bidang ekonomi dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun demikian, pertambangan batubara menimbulkan banyak masalah baru, seperti hilangnya vegetasi hutan, pencemaran udara akibat pelepasan karbon, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat sekitar. (Mardiyyah et al., 2024)

Selain itu, terdapat juga dampak lainnya seperti masalah kesehatan dan biaya bagi masyarakat di sekitar wilayah yang terkonsesi. perusahaan pertambangan batubara membawa dampak yang menimbulkan perubahan dalam struktur sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Untuk meminimalisasi pencemaran lingkungan serta memulihkan kerusakan yang ditimbulkan akibat aktivitas pertambangan, diperlukan upaya dan penanganan yang terencana secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengangkutan batubara di Muaro Jambi berasal dari kombinasi berbagai faktor, selain jalanan yang berlumpur dan licin di lokasi tambang, supir truk yang tidak berhati-hati saat berkendara dan tidak mematuhi standar prosedur operasional (SOP) merupakan faktor utama penyebab kecelakaan yang sering terjadi pada kegiatan transportasi batubara. Beberapa kecelakaan truk yang sering

terjadi termasuk masuk ke parit karena hujan hampir setiap hari, truk terbalik dengan beberapa bagian yang patah, truk menabrak pengendara lain di belakang atau di depannya karena masalah cepat di tanjakan, dan truk terguling yang mengakibatkan kematian pekerja (Verdikho et al., 2024).

Banyak pengemudi yang tidak mematuhi aturan jam operasional, yang seharusnya hanya diperbolehkan dari pukul 18.00 sampai 06.00, namun tetap memilih melintas lebih awal demi mengejar tambahan rute perjalanan. Selain itu, truk yang digunakan umumnya sudah berusia tua dan kurang mendapatkan perawatan, sementara ruas jalan yang dilewati banyak yang rusak dan berlubang. Kondisi ini meningkatkan potensi kecelakaan, terutama ketika truk dalam keadaan kosong, karena pengemudi cenderung mengendarai kendaraan dengan cara yang tidak tertib serta terganggunya Arus Jalan Umum Akibat banyaknya lalu lalang yang digunakan untuk angkutan batubara, aktivitas pengguna jalan lain terganggu (Suryani & Yetti, 2024). Pada dasarnya, infrastruktur jalan di Muaro Jambi masih mampu menampung jumlah kendaraan apabila seluruh truk batubara mematuhi batas tonase yang telah ditentukan.

Pada saat ini , jalan khusus transportasi batu bara masih dibangun di Jambi. Kemajuan pembangunan telah mencapai 80%. Targetnya adalah jalan raya beroperasi pada Februari 2024. Gubernur Jambi Al Haris menyatakan bahwa masalah kemacetan yang terus-menerus dikeluhkan warga akan terselesaikan ketika jalan khusus batu bara ini selesai. Tiga perusahaan swasta: PT Putra Bulian Propertindo, PT Inti Tirta, dan PT SAS, menurut Al Haris, membangun jalan di berbagai lokasi. mulai dari Mandiangin, Sarolangun, hingga Kecamatan Jambi Luar Kota. Namun, alternatif pembangunan batu bara yang direncanakan dari awal tahun 2022 hingga saat ini telah menyebabkan banyak korban. Sepanjang tahun 2022, mulai 1 Januari hingga 9 Juni, terjadi 176 kecelakaan yang melibatkan angkutan batu bara, dengan sekitar 41 korban meninggal. Selain itu, transportasi batu bara telah menyebabkan kemacetan, terutama bagi mahasiswa Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri STS Jambi. Selain itu, banyak korban kecelakaan itu adalah pelajar-mahasiswi yang berkuliah untuk mendapatkan gelar (Saruksuk et al., 2024).

Namun kenyataannya, banyak truk yang mengangkut batubara melebihi kapasitas, sehingga jalan tidak mampu menopang beban tersebut dan akhirnya mengalami kerusakan parah. Adapun beberapa titik yang dinilai memiliki tingkat rawan kecelakaan tinggi yaitu berada di kawasan lingkar Sungai Bahar dan wilayah sekitar depan Universitas Jambi di Mendalo yang menjadi jalur padat perlintasan truk batubara. Pemerintah sebenarnya telah melakukan pengawasan rutin melalui kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota dan dinas perhubungan. Pengawasan dilakukan melalui pos pantau yang dulunya ditempatkan di tiga titik untuk mengecek apakah truk sudah melintas sesuai jam operasional. Meski begitu, efektivitas

pengawasan masih terkendala oleh perilaku sopir di lapangan serta faktor teknis lainnya. Pemerintah juga telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan keselamatan, seperti melibatkan kepolisian dari berbagai daerah, mengurangi volume angkutan, mengatur jam operasional, dan membuat jalur alternatif.

Meskipun berbagai upaya telah di lakukan, tetap saja masih ada sopir yang melanggar aturan, sehingga kecelakaan masih sering terjadi. Pemerintah berencana mempercepat pembangunan jalan khusus batubara agar truk tidak lagi menggunakan jalan umum. Namun progres pembangunan tersebut belum signifikan karena terhambat oleh masalah perizinan, pembebasan lahan, hingga penolakan masyarakat, termasuk kasus seperti PT SAS. Jika jalan khusus ini selesai dibangun, diharapkan angka kecelakaan dapat berkurang karena truk tidak lagi bercampur dengan kendaraan umum. Saat ini, jalan umum yang sebenarnya hanya mampu menahan beban hingga 4 ton sering dilalui truk dengan beban mencapai 8 ton, sehingga kerusakan jalan menjadi tidak terelakkan. Meskipun kebijakan sudah diterapkan, kecelakaan tetap terjadi karena faktor personal, terutama kelalaian sopir yang banyak berasal dari kalangan muda dengan tingkat emosional yang masih tinggi.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan serta menyediakan rambu-rambu lalu lintas, namun masih banyak pengemudi yang tidak mematuhi ketentuan tersebut. Sebagai upaya menekan tingkat pelanggaran, pemerintah menjalin kerja sama dengan pengusaha batubara agar setiap perusahaan memberikan sanksi internal kepada sopir yang tidak disiplin dan tidak patuh. Dalam implementasi kebijakan, hambatan terbesar berasal dari banyaknya kendala teknis dan sosial, seperti upaya pengurangan volume truk, penentuan jalur tertentu untuk mengurai kemacetan, pengalihan angkutan melalui jalur sungai, hingga kendala cuaca yang membuat sungai tidak selalu dapat dilewati. Pemerintah juga telah membentuk tim khusus untuk memantau aktivitas truk batubara, termasuk kapal tongkang yang pernah beberapa kali menabrak tiang jembatan.

Terkait keluhan masyarakat, pemerintah selalu merespons dengan cepat, baik melalui laporan langsung maupun melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pemerintah berupaya mengurangi angkutan yang melewati jalan umum dan terus mensosialisasikan aturan jam operasional. Namun tetap saja, saat situasi macet atau padat, beberapa sopir maupun pengendara motor memaksakan diri untuk menyalip, sehingga risiko kecelakaan kembali meningkat. Pemerintah menyadari bahwa aktivitas truk batubara membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dari sisi positif, aktivitas ini meningkatkan ekonomi lokal seperti berkembangnya usaha warung dan jasa di sekitar jalur batubara. Namun dari sisi negatif, kerusakan jalan, polusi debu, dan tingginya risiko kecelakaan menjadi masalah besar. Karena itu, pemerintah berharap masyarakat tetap mematuhi aturan lalu lintas dan bekerja sama

menjaga keselamatan bersama. Pemerintah juga berkomitmen terus memperhatikan kebutuhan masyarakat meskipun kondisi di lapangan masih menghadapi banyak tantangan.

KESIMPULAN

Pengangkutan batubara di Muaro Jambi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun sekaligus menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan truk batubara disebabkan oleh kombinasi faktor manusia, kondisi kendaraan, dan infrastruktur jalan yang tidak memadai. Kelalaian pengemudi, pelanggaran jam operasional, serta muatan berlebih menjadi penyebab utama kecelakaan. Kondisi jalan yang rusak akibat tonase berlebih turut memperparah risiko kecelakaan dan kemacetan.

Di sisi regulasi, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti Perda Nomor 13 Tahun 2012, pembatasan jam operasional, penegakan pos pantau, serta pengawasan gabungan dengan berbagai instansi. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih terkendala oleh lemahnya kedisiplinan pengemudi, kurang konsistennya pengawasan, serta lambatnya pembangunan jalan khusus batubara akibat masalah perizinan, pembebasan lahan, dan penolakan masyarakat.Masyarakat terus menyuarakan keluhan melalui berbagai saluran, baik online maupun offline, dan pemerintah berupaya menindaklanjutinya secara cepat. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan belum cukup mampu menekan angka kecelakaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan bersinergi antara pemerintah, perusahaan tambang, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengelolaan transportasi batubara di Muaro Jambi masih menghadapi banyak tantangan struktural dan teknis. Untuk mencapai kondisi transportasi batubara yang lebih aman, tertib, dan berkelanjutan, diperlukan penguatan regulasi, percepatan pembangunan jalan khusus batubara, peningkatan kesadaran pengemudi, serta optimalisasi pengawasan terpadu di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

Kurniati, Mardiyyah, N., & Akbar, M. N. (2024). Dampak Lingkungan dan Sosial Dari Tambang Batu Bara di Muaro Jambi 2007-2023 Panawitra : berbagai kalangan , berbagai masalah timbul akibat kegiatan pertambangan mulai dari kekayaan tambang yang cukup besar berbagai kandunga. *Journal of Social Art and Humanities*, *1*(x), 41–53.

Mardiyyah, N., Akbar, M. N., & Kurniati. (2024). *Dampak Lingkungan dan Sosial Dari Tambang Batu Bara di Muaro Jambi 2007-2023*. *1*(x), 41–53.

Nauli, A. R. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGATURAN PENGANGKUTAN BATU BARA DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Implementasi Kebijakan Perda*.

Saruksuk, L. M., Banurea, L. C., & Simbolon, D. R. (2024). Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik Angkatan 2021 Terhadap Jalan Alternative Batubara Yang di Janjikan Oleh Gubernur Jambi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (JURRISH)*, *3*(1).

Simanjuntak, A. J. L. P., & Natsir, M. K. K. (2025). *Pengantar ilmu hukum*.

SIREGAR, G. K. (2023). KOORDINASI PEMERINTAHAN DALAM MENYELESAIKAN MOBILISASI ANGKUTAN TAMBANG BATU BARA DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Koordinasi Pemerintah*, 1–13.

Suryani, N., & Yetti, H. (2024). *Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kota Jambi*. *7*(1), 345–353.

Verdikho, M. S., Valeria, A., Saragih, B., & Mayldiana, F. (2024). *ANALISIS RISIKO PENGANGKUTAN MUATAN TAMBANG BATU BARA PT Bayu Holong Persada (BHP) DENGAN METODE Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*. *1*, 152–171.